

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN AKSEPTOR KB SUNTIK DEPO MEDROKSIPROGESTERON ASETAT DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI DI PRAKTEK BIDAN MANDIRI UPIK PONTIANAK

Sofia Afritasari¹, Nurhasanah¹

Akademi Kebidanan 'Aisyiyah Pontianak
Jl. Ampera No. 11, Kota Pontianak
sofiaafritasari@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: Berdasarkan survey pendahuluan, hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan 10 orang akseptor KB suntik Depoprovera yang sedang melakukan kunjungan ulang di Rumah Bersalin Mariana ditemukan keluhan-keluhan yang dialami seperti gangguan haid (6 orang), sakit kepala atau pusing (1 orang), dan berat badan bertambah (3 orang). Selain itu ibu-ibu yang menggunakan kontrasepsi Depoprovera belum mengetahui secara jelas tentang metode kontrasepsi yang digunakan selama ini, mereka menggunakan kontrasepsi tersebut hanya untuk menjarangkan kehamilan.

Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan Antara Penggunaan Akseptor KB Suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) Dengan Gangguan Menstruasi di Praktek Bidan Mandiri Upik.

Metode: Penelitian ini peneliti menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 responden yaitu ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat dan 38 responden menggunakan kontrasepsi pil di PBM Upik. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Pruposive Sampling*. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar checklist.

Hasil: Penelitian ini menggunakan komputerized dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan Confidence Interval (CI) 95%, diperoleh nilai OR = 314,500 dan hasil uji chi Square didapatkan nilai $P = 0,000$ ($P < \alpha$), yang artinya ada hubungan antara penggunaan akseptor KB suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan gangguan menstruasi.

Kesimpulan: Hasil analisis data secara statistik menyatakan bahwa ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron asetat mempunyai kemungkinan 314,500 kali lebih besar untuk mengalami gangguan menstruasi.

Saran: Bidan diharapkan untuk lebih intensip dalam melakukan pembinaan pada akseptor dan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang efek samping dari pemakaian jenis KB suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai gangguan menstruasi.

Kata Kunci: Kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron asetat dan gangguan menstruasi.

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INJECTION OF DEPO MEDROXYPROGESTERONE ACETATE WITH MENSTRUAL DISORDERS IN UPIK MIDWIFE PRACTICE

ABSTRACT

Background: Based on the preliminary survey (observations and direct interviews) with 10 Depoprovera injection KB acceptors who were making a repeat visit at the Mariana Maternity Hospital found complaints such as menstrual disorders (6 people), headaches or dizziness (1 person) , and weight gain (3 people). In addition, mothers who use Depoprovera contraception do not yet know clearly about the contraceptive methods that have been used so far, they use contraception only to narrow the pregnancy.

Objective: To determine the relationship between the use of injectable contraceptive acceptors Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) with the interference of Mentruation in Mandiri Upik Midwife Practice.

Method: This study used a analytic survey method with a cross sectional approach. The sample in this study amounted to 38 respondents namely mothers who used injection contraception Depo Medroksiprogesteron Asetat and 38 respondents used contraceptive pills on Upik PBM. Sampling using the Promposive Sampling technique. Instrument for collecting data using a checklist sheet.

Results: This study used computerized with a confidence level of $\alpha = 0.05$ and Confidence Interval (CI) of 95%, obtained OR = 314,500 and the results of the chi square test obtained a value of $P = 0,000$ ($P < \alpha$), which means there is a relationship between usage injection KB acceptor Depo Medroxyprogesterone Acetate with menstrual disorders.

Conclusion: The results of statistical data analysis state that mothers who use injectable contraception Depo Medroxyprogesterone acetate are 314,500 times more likely to experience menstrual disorders.

Suggestion: Midwives are expected to be more intentional in guiding acceptors and providing knowledge and understanding of the side effects of using injectable KB types Depo Medroxyprogesterone Acetate, it is hoped that the results of this study can be useful in the development of science, especially regarding menstrual disorders.

Keywords: Depo Medroxyprogesterone acetate injection contraception and menstrual disorders.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) menurut UU no 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah suatu bentuk upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera¹.

Sejak tahun 1990 program KB Nasional berubah menjadi Gerakan KB Nasional yang dimana gerakan ini merupakan suatu gerakan masyarakat yang menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil sensus penduduk tahun 1990 menunjukkan bahwa Gerakan KB Nasional telah berhasil merampungkan landasan pembentukan Keluarga Kecil, dalam rangka pelembagaan dan pembudayaan NKKBS. Langkah besar yang perlu dibangun selanjutnya adalah Keluarga Kecil Sejahtera. Adapun tujuan Gerakan KB Nasional ialah mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia.

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS menjadi visi untuk mewujudkan “ Keluarga Berkualitas tahun

2015 ”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam paradigma baru program keluarga berencana ini, misinya sangat menekankan pada pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga².

Metode kontrasepsi terdiri dari berbagai metode yaitu : metode sederhana, metode efektif, dan metode mantap. Metode sederhana yaitu tanpa alat atau obat (senggama terputus dan pantang berkala), dengan alat atau obat (kondom, diafragma vaginal, cervical cap, jelly atau cream, tablet busa, dan vaginal tablet). Metode efektif (pil KB, AKDR, atau IUD, suntikan KB dan susuk KB). Metode mantap dengan cara operasi (tubektomi dan vasektomi)⁴.

Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) mempunyai dua efek samping utama yang mempengaruhi semua wanita dalam menerima suntikan DMPA yaitu perubahan menstruasi dan tertundanya untuk kembali subur. Perubahan menstruasi yang dialami wanita yang menggunakan Depo Provera dimulai dalam bentuk perdarahan tidak teratur yang tidak dapat diprediksi dan bercak darah yang berlangsung selama tujuh hari atau lebih atau perdarahan hebat selama beberapa bulan pertama penggunaan Depo Provera. Semua kejadian ini secara bertahap menjadi lebih jarang dengan durasi lebih pendek sampai klien mengalami amenorea. Lima puluh

persen klien mengalami amenorea setelah satu tahun menggunakan Depo Provera sedangkan penggunaan lebih dari satu tahun tiga perempat pengguna DMPA mengalami amenorea juga⁵.

Pil kombinasi dewasa ini dipakai oleh lebih dari 65 juta wanita di seluruh dunia. Dalam satu pil terdapat baik estrogen maupun progestin sintetik. Pil diminum setiap hari selama tiga minggu, diikuti selama satu minggu tanpa pil atau plasebo, pada saat mana suatu perdarahan surut akan terjadi. Adapun daya guna teoritis hampir 100% (tingkat kehamilan 0,1/100 tahun-wanita). Sedangkan daya guna pemakai ialah 95-98% efektif (tingkat kehamilan 0,7/100 tahun-wanita)².

Gangguan haid adalah perdarahan haid yang tidak normal dalam hal seperti panjang siklus haid, lama haid, dan jumlah darah haid dimana melibatkan hipotalamus, hipofisis, ovarium dan endometrium³.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen pengumpulan data menggunakan alat berupa lembar checklist yang disesuaikan dengan keperluan peneliti. Teknik Analisa data menggunakan uji univariat dan uji bivariat. uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. perhitungan prasyarat penelitian dan uji hipotesis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Umur	Jumlah	
	N	%
20 – 25 Tahun	20	26,3
26 – 30 Tahun	21	27,6
31 – 35 Tahun	35	46,1
Total	76	100

Sumber : Data Primer PBM Upik Tahun 2019

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang berumur 31 – 35 tahun yaitu 35 responden (46,1%)

Paritas Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Responden

Paritas	Jumlah	
	N	%
<= 2 anak	63	82,9
>= 3 anak	13	17,1
Total	76	100

Sumber : Data Primer PBM Upika Tahun 2019

Interpretasi Data :

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki paritas <= 2 anak yaitu 63 responden (82,9%)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Dengan Kontrasepsi di PBM Upik tahun 2019

Umur	Kontrasepsi				Total	
	Suntik DMPA		Pil			
	N	%	N	%	N	%
20-25	12	60	8	40	20	100
26-30	10	47,6	11	52,4	21	100
31-35	16	45,7	19	54,3	35	100
Total	38	50	38	50	76	100

Sumber : Data Primer PBM Upik tahun 2019

Dari tabel 4.3 dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 31-35 tahun dengan menggunakan kontrasepsi suntikan DMPA berjumlah 16 responden (45,7%) sedangkan yang menggunakan kontrasepsi pil berjumlah 19 responden (54,3%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Responden Dengan Kontrasepsi di PBM Upik tahun 2019

Paritas	Kontrasepsi				Total		No
	Suntik DMPA		Pil				
	N	%	N	%	N	%	
<=2 anak	34	54	29	46	63	100	1
>=3 anak	4	30,8	9	69,2	13	100	2
Total	38	50	38	50	76	100	

Sumber : Data Primer PBM Upik tahun 2019

Dari tabel 4.4 dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki paritas <=2 anak dengan menggunakan kontrasepsi suntik DMPA berjumlah 34 orang (54%) sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi pil berjumlah 29 responden (46%).

Analisa Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi dan proporsi karakteristik variable penelitian.

Tabel 4.5 Distribusi Berdasarkan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat di PBM Upik tahun 2019

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Suntik DMPA	38	50
2	Pil	38	50

Total	76	100
--------------	----	-----

Sumber : Data Primer

PBM Upik tahun 2019

Berdasarkan table 4.5 data dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan alat kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat berbanding sama dengan responden yang menggunakan kontrasepsi pil yaitu sebanyak 38 orang (50%).

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi Berdasarkan Gangguan Menstruasi di PBM Upik tahun 2019

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Gangguan menstruasi	35	46,1
2	Tidak ada gangguan menstruasi	41	53,9
	Total	76	100

Sumber : Data Primer PBM Upik tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 35 responden (46,1%) sedangkan responden yang tidak ada mengalami gangguan menstruasi sebanyak 41 responden (53,9%).

Analisa Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan statistik uji Chi Square dan Odd Ratio (OR). Pengujian hipotesis penelitian ini didasarkan atas taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) untuk nilai ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan bermakna secara statistik atau H_a diterima, jika nilai $p > 0,05$ artinya

tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik atau H_a ditolak. dan Confidence Interval (CI)95% dengan menggunakan program komputer. Seperti diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Hubungan antara penggunaan akseptor KB suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan Gangguan menstruasi di PBM Upik tahun 2019

Variabel	Efek samping				Total	P	O R	
	Gangguan menstruasi		Tidak ada gangguan menstruasi					
	N	%	N	%				
Suntik DMPA	34	89,5	4	10,5	38	100	0,00500	314,500
Pil	1	2,6	37	97,5	38	100		
Total	35	46,1	41	53,9	76	100		

Dari tabel 4.7 dilihat bahwa sebagian besar ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan mengalami gangguan menstruasi berjumlah 34 orang (89,5%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang menggunakan kontrasepsi pil berjumlah 1 responden (2.6%). Sedangkan proporsi responden yang menggunakan kontrasepsi suntikan DMPA yang tidak ada mengalami gangguan menstruasi berjumlah 4 responden (10,5%) lebih kecil dari responden yang menggunakan kontrasepsi pil berjumlah 37 responden (97,5%).

Berdasarkan hasil analisis data *Chi-Square* dengan menggunakan program *komputerized*

maka didapatkan nilai perhitungan dengan hasilnya $P = 0,000$ ($P < \alpha$), dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara penggunaan akseptor KB suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan gangguan menstruasi.

Untuk nilai Odds Ratio (OR) 314,500 yang artinya ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat mengalami mempunyai peluang 314,500 kali lebih besar berisiko mengalami gangguan menstruasi dibandingkan ibu yang menggunakan kontrasepsi pil.

Hasil penelitian ini adalah analisis hanya menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. Berdasarkan analisis dari penelitian yang penulis lakukan di PBM Upik tahun 2019 mengenai hubungan antara penggunaan akseptor KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi, ditemukan ada hubungan antara suntik DMPA dengan kejadian gangguan menstruasi, dimana nilai $P = 0,000$ ($P < \alpha$) yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sedangkan untuk nilai $OR = 314,500$ yang artinya responden yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA mempunyai kemungkinan 314,500 kali lebih besar untuk terjadinya gangguan menstruasi dibandingkan dengan akseptor yang menggunakan kontrasepsi pil.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Agustina Catur Setyaningrum Sehmawati⁶ menyatakan bahwa hasil penelitiannya :

1. Ada hubungan antara lama pemakaian Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan Siklus Menstruasi. (OR = 0,341, Pvalue = 0,012)
2. Ada hubungan antara lama pemakaian Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan lama Menstruasi. (OR = 0,346, Pvalue = 0,010).
3. Ada hubungan antara lama pemakaian Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan Spotting. (OR = 0,382, P value = 0,004)

Gangguan haid adalah perdarahan haid yang tidak normal dalam hal seperti panjang siklus haid, lama haid, dan jumlah darah haid yang dimana dapat melibatkan hipotalamus, hipofisis, ovarium dan endometrium.

Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) mempunyai dua efek samping utama yang mempengaruhi semua wanita dalam menerima suntikan DMPA yaitu perubahan menstruasi dan tertundanya untuk kembali subur. Perubahan menstruasi yang dialami wanita yang menggunakan Depo Provera dimulai dalam bentuk perdarahan tidak teratur yang tidak dapat diprediksi dan bercak darah yang berlangsung selama tujuh hari atau lebih atau perdarahan hebat selama beberapa bulan pertama penggunaan Depo Provera⁵.

Seorang wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat mempunyai beberapa kerugian dari penggunaan kontrasepsi yakni sering ditemukan gangguan menstruasi seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (*spotting*), tidak haid sama sekali⁸. Hal ini disebabkan karena Depo Medroksiprogesteron Asetat merupakan

turunan progesteron sehingga menstruasi menjadi berkurang atau tidak terjadi menstruasi sama sekali selama pemakaian kontrasepsi suntik kemudian pada cara kerja kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat yaitu mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan penetrasi dan menjadikan selaput rahim tipis dan atrofi⁸. Sehingga ada 50% wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat mengalami amenorea setelah satu tahun menggunakannya sedangkan untuk pemakaian lebih dari satu tahun tiga perempat pengguna suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat mengalami amenorea juga⁴.

Adapun faktor penyebab terjadinya gangguan menstruasi diantaranya keadaan fisiologis (sebelum menarche, hamil dan laktasi amenorea, menopause), gangguan pada aksis hipotalamus, hipofisis dan ovarium, kelainan kongenital, gangguan sistem hormonal dan kelainan pada rahim⁶.

Dewasa ini pemakaian kontrasepsi pil kombinasi sudah mencapai 65 juta wanita diseluruh dunia yang telah menggunakannya, dikarenakan daya guna teoritis hampir 100% sedangkan untuk daya guna pemakai adalah 95-98% efektif². Selain itu kontrasepsi pil juga sangat efektif dan telah mengalami penelitian panjang sehingga sebagian besar wanita dapat menerima tanpa kesulitan, yang dimana pengguna kotrasepsi pil tidak banyak memiliki keluhan terutama pada gangguan menstruasi selama pemakaian kontrasepsi pil, hal ini disebabkan karena kandungan

kontrasepsi pil memiliki kombinasi komponen progesteron dan estrogen⁷.

Selain itu seorang wanita yang menggunakan kontrasepsi pil mempunyai manfaat yaitu siklus haid menjadi teratur, banyaknya darah haid berkurang (mencegah terjadinya anemia), dan tidak terjadi nyeri haid⁸. Kemudian pada kontrasepsi pil juga mempunyai berbagai efek samping diantaranya perdarahan bercak atau perdarahan sela, terutama 3 bulan pertama dan berhenti haid (amenorea), jarang pada pil kombinasi⁸.

Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti bahwa sebagian besar responden yang ada di PBM Upik lebih banyak yang menggunakan kontrasepsi pil, alasan responden memilih kontrasepsi pil dikarenakan kontrasepsi pil tidak mengalami gangguan menstruasi, berat badan tidak bertambah, harga terjangkau dan mudah menggunakannya.

KESIMPULAN

Proporsi responden yang menggunakan alat kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat berbanding sama

dengan responden yang menggunakan kontrasepsi pil yaitu sebanyak 38 orang (50%).

Proporsi responden yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 35 responden (46,1%) dan responden yang tidak ada mengalami gangguan menstruasi sebanyak 41 responden (53,9%).

Responden yang mengalami gangguan menstruasi banyak terjadi pada responden yang menggunakan kontrasepsi suntikan Depo Medroksiprogesteron Asetat berjumlah 34 responden (89,5%). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan akseptor KB suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan gangguan menstruasi.

SARAN

Bidan diharapkan untuk lebih intensif dalam melakukan pembinaan pada akseptor KB dan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang masalah-masalah yang dihadapi responden dari pemakaian alat kontrasepsi tersebut.

Berencana untuk Pendidikan Bidan, jakarta: EGC

DAFTAR PUSTAKA

1. Sujiyatini, dkk. 2008. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Jogjakarta: Mitra Cendikia.
2. Sarwono, Prawirohardjo. 2007. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
3. Mohtar, R. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga*
4. Sarwono, Prawirohardjo. 2008. *Ilmu Kandungan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
5. Varney, Helen. dkk. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Jakarta: EGC.
6. Sehmawati, Agustina Catur Setyaningrum. (2008). *Hubungan lama pemakaian Depo Medroksiprogesteron*

*Asetat dengan gangguan menstruasi di
Perumahan Petragriya Indah Purwodadi*

7. Manuaba, Ida Bagus Gde. 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan*
- Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta: EGC
8. Saifuddin, Abdul Bari, dkk. 2004. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Edisi 1. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.